

BAB II

Deskripsi Objek Penelitian

A. Keadaan Georafi

1. Letak Wilayah

Secara Geografis Kabupaten Sleman terletak diantara $110^{\circ} 33' 00''$ dan $110^{\circ} 13' 00''$ Bujur Timur, $7^{\circ} 34' 51''$ dan $7^{\circ} 47' 30''$ Lintang Selatan. Wilayah Kabupaten Sleman sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Boyolali, Propinsi Jawa Tengah, sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Klaten, Propinsi Jawa Tengah, sebelah barat berbatasan dengan Kabupaten Kulon Progo, Propinsi DIY dan Kabupaten Magelang, Propinsi Jawa Tengah dan sebelah selatan berbatasan dengan Kota Yogyakarta, Kabupaten Bantul dan Kabupaten Gunung Kidul, Propinsi D.I.Yogyakarta.

2. Luas Wilayah

Luas Wilayah Kabupaten Sleman adalah 57.482 Ha atau 574,82 Km² atau sekitar 18% dari luas Propinsi Daerah Istimewa Jogjakarta 3.185,80 Km², dengan jarak terjauh Utara – Selatan 32 Km, Timur – Barat 35 Km. Secara administratif terdiri 17 wilayah Kecamatan, 86 Desa, dan 1.212 Dusun.

3. Wilayah Administratif

Secara administratif Kabupaten Sleman terdiri dari 17 kecamatan, yang memiliki 86 desa dan 1212 dusun. Wilayahnya berbatasan dengan semua kabupaten yang ada di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dan juga Propinsi Jawa Tengah.

Tabel 2.1

Pembagian Wilayah Administrasi Kabupaten Sleman

No	Kecamatan	Banyaknya		Luas (Ha)	Jumlah Penduduk	Kepadatan
		Desa	Dusun			
1	Moyudan	4	65	2.762	33.595	1,216
2	Godean	7	57	2.684	57.245	2,133
3	Minggir	5	68	2.727	34.562	1,267
4	Gamping	5	59	2.925	65.789	2,249
5	Seyegan	5	67	2.663	42.151	1,583
6	Sleman	5	83	3.132	55.549	1,774
7	Ngaglik	6	87	3.852	65.927	1,712
8	Mlati	5	74	2.852	67.037	2,351
9	Tempel	8	98	3.249	46.386	1,428
10	Turi	4	54	4.309	32.544	0,755
11	Prambanan	6	68	4.135	44.003	1,064
12	Kalasan	4	80	3.584	54.621	1,524
13	Berbah	4	58	2.299	40.226	1,750
14	Ngemplak	5	82	3.571	44.382	1,243
15	Pakem	5	61	4.384	30.713	0,701
16	Depok	3	58	3.555	109.092	3,069
17	Cangkringan	5	73	4.799	26.354	0,549
	Jumlah	86	1.212	57.482	850.176	1,479

4. Topografi

Kabupaten Sleman keadaan tanahnya dibagian selatan relatif datar kecuali daerah perbukitan dibagian tenggara Kecamatan Prambanan dan sebagian di Kecamatan Gamping. Makin ke utara relatif miring dan dibagian utara sekitar Lereng Merapi relatif terjal serta terdapat sekitar 100 sumber mata air. Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis di bagian barat dan selatan. Topografi dapat dibedakan atas dasar ketinggian tempat dan kemiringan lahan (lereng).

5. Ketinggian

Ketinggian wilayah Kabupaten Sleman berkisar antara < 100 sd>1000 m dari permukaan laut. Ketinggian tanahnya dapat dibagi menjadi tiga kelas yaitu ketinggian < 100 m, 100 – 499 m, 500 – 999 m dan > 1000 m dari permukaan laut. Ketinggian < 100 m

dari permukaan laut seluas 6.203 ha atau 10,79 % dari luas wilayah terdapat di Kecamatan Moyudan, Minggir, Godean, Prambanan, Gamping dan Berbah. Ketinggian > 100 – 499 m dari permukaan laut seluas 43.246 ha atau 75,32 % dari luas wilayah, terdapat di 17 Kecamatan. Ketinggian > 500 – 999 m dari permukaan laut meliputi luas 6.538 ha atau 11,38 % dari luas wilayah, meliputi Kecamatan Tempel, Turi, Pakem dan Cangkringan. Ketinggian > 1000 m dari permukaan laut seluas 1.495 ha atau 2,60 % dari luas wilayah meliputi Kecamatan Turi, Pakem, dan Cangkringan.

6. Kemiringan Lahan (Lereng)

Dari Peta topografi skala 1 : 50.000 dapat dilihat ketinggian dan jarak horisontal untuk menghitung kemiringan (Lereng). Hasil analisa peta yang berupa data kemiringan lahan dogolongkan menjadi 4 (empat) kelas yaitu lereng 0 – 2 %; > 2 – 15 %; > 15 – 40 %; dan > 40 %. Kemiringan 0 – 2 % terdapat di 15 (lima belas) Kecamatan meliputi luas 34.128 ha atau 59,32 % dari seluruh wilayah lereng, > 2 – 15 % terdapat di 13 (tiga belas) Kecamatan dengan luas lereng 18.192 atau 31,65 % dari luas total wilayah. Kemiringan lahan > 15 – 40 % terdapat di 12 (dua belas) Kecamatan luas lereng ini sebesar 3.546 ha atau 6,17 % , lereng > 40 % terdapat di Kecamatan Godean, Gamping, Berbah, Prambanan, Turi, Pakem dan Cangkringan dengan luas 1.616 ha atau 2,81 %.

7. Iklim

Wilayah Kabupaten Sleman termasuk beriklim tropis basah dengan musim hujan antara bulan Nopember – April dan musim kemarau antara bulan Mei – Oktober. Pada tahun 2000 banyaknya hari hujan 25 hari terjadi pada bulan maret, namun demikian rata-rata banyaknya curah hujan terdapat pada bulan februari sebesar 16,2 mm dengan banyak hari hujan 20 hari.

Adapun kelembaban nisbi udara pada tahun 2000 terendah pada bulan agustus sebesar 74 % dan tertinggi pada bulan maret dan nopember masing-masing sebesar 87 %, sedangkan suhu udara terendah sebesar 26,1 derajat celcius pada bulan januari dan nopember dan suhu udara yang tertinggi 27,4 derajat celcius pada bulan september .

8. Tata Guna

Tanah Hampir setengah dari luas wilayah merupakan tanah pertanian yang subur dengan didukung irigasi teknis dibagian barat dan selatan.Keadaan jenis tanahnya dibedakan atas sawah, tegal, pekarangan, hutan, dan lain-lain. Perkembangan penggunaan tanah selama 5 tahun terakhir menunjukkan jenis tanah Sawah turun rata-rata per tahun sebesar 0,96 %, Tegalan naik 0,82 %, Pekarangan naik 0,31 %, dan lain-lain turun 1,57 %.

9. Lambang Daerah

Sebagai lambang identitas, simbol Pemerintah Daerah Kabupaten Sleman sarat dengan makna.Berikut ini dipaparkan makna yang dikandung simbol tersebut.Pada pandangan sekilas, lambang yang berbentuk segi empat melambangkan prasaja dan kekuasaan.



10. Kependudukan (Demografi)

Jumlah penduduk pada tahun 2011 tercatat sebanyak 1.125.369 jiwa. Penduduk laki-laki berjumlah 559.302 jiwa (49,70%), perempuan 566.067 jiwa (50,30%) dengan pertumbuhan penduduk sebesar 0,73% dengan jumlah Kepala Keluarga sebanyak 305.376 Penduduk Kabupaten Sleman sebagian besar berada pada rentang usia produktif 15-60 tahun. Struktur penduduk Kabupaten Sleman terlihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.2

Struktur Penduduk Kabupaten Sleman Tahun 2015

No	Struktur Usia (tahun)	Jumlah Laki-laki	Jumlah Perempuan	Total
1	0 – 4	32.088	30.285	62.373
2	5 – 9	38.799	36.371	75.170
3	10 – 14	40.252	37.453	77.705
4	15 – 19	37.461	35.289	72.750
5	20 – 24	37.095	36.334	73.429
6	25 – 29	49.703	50.034	99.737
7	30 – 34	55.938	54.872	110.810
8	35 – 39	51.435	51.699	103.134
9	40 – 44	48.386	48.432	96.818
10	45 – 49	39.475	40.390	79.865
11	50 – 54	32.822	34.389	67.211
12	55 – 59	26.945	26.944	53.889
13	60 – 64	17.862	19.636	37.498
14	65 – 69	16.253	18.349	34.602
15	70 – 74	13.219	16.037	29.256
16	75 ke atas	21.569	29.553	51.122
	Total	559.302	566.067	1.125.369

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

jumlah penduduk yang bekerja sebanyak 92,38% dari angkatan kerja yang ada:

Tabel 2.3

Jumlah Angkatan Kerja

No	Uraian	Tahun 2009	Tahun 2010	Tahun 2011
1	Bekerja	422.490	415.295	484.405
2	Tidak Bekerja	45.534	58.295	39.921
3	Jumlah	468.024	473.590	524.326
	Persentase tidak bekerja	9,73	12,31	7,61

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

Pada tahun 2015 sumber mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman terbesar bergerak di sektor pertanian yakni sebanyak 28,6% dan sektor jasa sebanyak 24,39%.

Gambaran struktur mata pencaharian penduduk Kabupaten Sleman tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 2.4

Proporsi Penduduk Kab. Sleman yang Bekerja Per Lapangan Usaha (%) Tahun 2015

No	Sektor	Tahun		
		2009(%)	2010(%)	2011 (%)
1	Pertanian	20,31	24,39	28,26
2	Pertambangan & Penggal	0,67	3,33	2,47
3	Industri	12,83	8,05	11,24
4	Listrik, Gas & Air	0,3	2,2	2,06
5	Bangunan	7,77	8,01	11,47
6	Perdagangan	26,36	12,1	10,53
7	Angkutan dan Komunikas	3,42	4	4,23
8	Keuangan	3,43	3,35	4,8
9	Jasa-jasa	24,9	34,57	24,95
	Jumlah	100	100	100

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

Tabel 2.5

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Kecamatan Tahun 2015

No	Kecamatan	Laki – laki	Perempuan	Jumlah
1	Kecamatan Gamping	47.343	47.530	94.873
2	Kecamatan Godean	37.362	37.890	75.252
3	Kecamatan Moyudan	18.394	19.396	37.790
4	Kecamatan Minggir	18.925	19.986	38.911
5	Kecamatan Seyegan	26.489	27.383	53.872
6	Kecamatan Mlati	48.732	49.136	97.868
7	Kecamatan Depok	65.787	64.872	130.659
8	Kecamatan Berbah	25.528	25.768	51.296
9	Kecamatan Prambanan	32.959	30.344	63.303
10	Kecamatan Kalasan	36.253	36.752	73.005
11	Kecamatan Ngemplak	30.449	31.476	61.925
12	Kecamatan Ngaglik	49.468	50.043	99.511
13	Kecamatan Sleman	34.182	35.072	69.254
14	Kecamatan Tempel	32.580	33.564	66.144
15	Kecamatan Turi	19.761	20.422	40.183
16	Kecamatan Pakem	18.857	19.504	38.361
17	Kecamatan Cangkringan	16.233	16.929	33.162
	Jumlah	559.302	566.067	1.125.369

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

Tabel 2.6

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Jenjang Pendidikan Semester 1 2015

No	Kecamatan	Tidak Sekolah			Belum Tamat SD/MI			Tamat SD/MI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	GAMPING	7.944	8.782	16.726	4.853	4.823	9.676	6.983	7.514	14.497
2	GODEAN	5.748	6.158	11.906	3.572	3.736	7.308	5.112	5.716	10.828
3	MOYUDAN	2.343	2.802	5.145	1.710	1.969	3.679	2.231	2.886	5.117
4	MINGGIR	2.442	3.245	5.687	2.011	2.339	4.350	2.462	2.910	5.372
5	SEYEGAN	3.897	4.665	8.562	2.801	3.169	5.970	4.153	4.736	8.889
6	MLATI	7.293	7.714	15.007	4.853	5.368	10.221	5.643	6.642	12.285
7	DEPOK	9.875	10.118	19.993	5.306	5.168	10.474	4.946	6.220	11.166
8	BERBAH	4.094	4.664	8.758	3.083	3.231	6.314	3.842	4.728	8.570
9	PRAMBANAN	5.001	6.015	11.016	2.371	2.354	4.725	4.510	4.999	9.509
10	KALASAN	6.425	7.249	13.674	4.463	4.656	9.119	4.993	5.913	10.906
11	NGEMPLAK	4.867	5.473	10.340	3.151	3.360	6.511	3.152	3.818	6.970
12	NGAGLIK	7.802	8.191	15.993	4.511	4.757	9.268	4.956	5.917	10.873
13	SLEMAN	5.562	6.209	11.771	3.619	3.725	7.344	4.428	5.253	9.681
14	TEMPEL	4.604	5.058	9.662	3.201	3.431	6.632	4.066	4.669	8.735
15	TURI	2.909	3.231	6.140	2.026	2.043	4.069	2.877	3.223	6.100
16	PAKEM	2.876	3.028	5.904	1.945	2.201	4.146	2.525	3.026	5.551
17	CANGKRINGAN	2.400	2.828	5.228	1.729	1.803	3.532	3.095	3.534	6.629
	Jumlah	86.082	95.430	181.512	55.205	58.133	113.338	69.974	81.704	151.678

NO	SMP/MTs			SMA/SMK/MA			Diploma I/II			Akademi/Dplm III/S.Mud		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	6.404	5.942	12.346	13.884	12.572	26.456	341	478	819	1.288	1.563	2.851
2	5.092	4.397	9.489	11.518	10.336	21.854	276	383	659	924	1.098	2.022
3	1.966	1.953	3.919	6.708	5.586	12.294	277	312	589	543	566	1.109
4	2.149	2.000	4.149	5.800	4.796	10.596	214	249	463	474	550	1.024
5	3.823	3.440	7.263	8.701	7.401	16.102	197	208	405	473	603	1.076
6	6.099	5.834	11.933	14.465	12.600	27.065	333	490	823	1.262	1.523	2.785
7	6.240	6.198	12.438	20.431	18.669	39.100	700	935	1.635	2.919	3.256	6.175
8	4.261	4.084	8.345	10.150	8.622	18.772	232	291	523	690	846	1.536
9	3.903	3.962	7.865	9.956	8.053	18.009	89	102	191	383	487	870
10	6.083	5.748	11.831	14.492	12.215	26.707	363	466	829	1.441	1.494	2.935
11	3.554	3.686	7.240	10.595	9.185	19.780	172	278	450	865	1.065	1.930
12	5.407	5.378	10.785	15.231	13.773	29.004	355	565	920	1.772	2.179	3.951
13	5.201	5.042	10.243	12.101	10.577	22.678	246	379	625	956	1.099	2.055
14	4.462	4.217	8.679	8.864	7.473	16.337	217	296	513	505	650	1.155
15	2.777	2.666	5.443	6.458	5.645	12.103	164	199	363	368	428	796
16	2.367	2.393	4.760	6.639	5.850	12.489	168	238	406	584	672	1.256
17	2.349	2.236	4.585	5.096	4.492	9.588	132	149	281	233	297	530
	72.137	69.176	141.313	181.089	157.845	338.934	4.476	6.018	10.494	15.680	18.376	34.056

No	Diploma IV/Strata I			Strata II			Strata III			TOTAL		
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	4.152	3.769	7.921	532	349	881	90	36	126	46.471	45.828	92.299
2	2.959	2.827	5.786	370	223	593	62	15	77	35.633	34.889	70.522
3	1.621	1.723	3.344	113	56	169	12	7	19	17.524	17.860	35.384
4	1.291	1.340	2.631	75	50	125	11	1	12	16.929	17.480	34.409
5	1.200	1.202	2.402	91	59	150	7	5	12	25.343	25.488	50.831
6	4.332	4.016	8.348	656	397	1.053	101	45	146	45.037	44.629	89.666
7	9.949	9.033	18.982	1.823	1.143	2.966	388	120	508	62.577	60.860	123.437
8	1.892	1.833	3.725	222	114	336	24	6	30	28.490	28.419	56.909
9	1.039	1.050	2.089	84	49	133	7	3	10	27.343	27.074	54.417
10	4.056	3.599	7.655	629	316	945	113	21	134	43.058	41.677	84.735
11	2.957	2.960	5.917	495	332	827	118	42	160	29.926	30.199	60.125
12	6.543	5.937	12.480	1.148	747	1.895	333	101	434	48.058	47.545	95.603
13	2.505	2.400	4.905	248	141	389	29	11	40	34.895	34.836	69.731
14	1.239	1.293	2.532	100	54	154	6	2	8	27.264	27.143	54.407
15	1.001	1.073	2.074	57	40	97	3	4	7	18.640	18.552	37.192
16	1.407	1.410	2.817	119	71	190	11	7	18	18.641	18.896	37.537
17	661	733	1.394	51	29	80	2	0	2	15.748	16.101	31.849
	48.804	46.198	95.002	6.813	4.170	10.983	1.317	426	1.743	541.577	537.476	1.079.053

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

Tabel 2.7

Jumlah Penduduk Kabupaten Sleman Menurut Agama Dan Keyakinan Tahun 2015

No	Kecamatan	Islam			Kristen		
		L	P	L+P	L	P	L+P
1	GAMPING	41.860	40.465	82.325	1.893	1.868	3.761
2	GODEAN	32.232	30.664	62.896	1.520	1.480	3.000
3	MOYUDAN	14.134	14.381	28.515	226	226	452
4	MINGGIR	13.202	13.355	26.557	334	368	702
5	SEYEGAN	23.969	23.839	47.808	168	176	344
6	MLATI	41.106	39.502	80.608	1.716	1.561	3.277
7	DEPOK	54.821	50.817	105.638	4.140	3.868	8.008
8	BERBAH	24.718	24.503	49.221	855	833	1.688
9	PRAMBANAN	24.931	24.516	49.447	205	197	402
10	KALASAN	34.888	34.265	69.153	1.571	1.348	2.919
11	NGEMPLAK	27.005	26.957	53.962	801	807	1.608
12	NGAGLIK	43.506	41.795	85.301	1.687	1.614	3.301
13	SLEMAN	31.415	31.084	62.499	537	542	1.079
14	TEMPEL	26.809	26.423	53.232	119	122	241
15	TURI	16.924	16.751	33.675	72	64	136
16	PAKEM	15.685	15.931	31.616	500	497	997
17	CANGKRINGAN	15.038	15.328	30.366	107	105	212
	Jumlah	482.243	470.576	952.819	16.451	15.676	32.127

No	Katholik			Hindu			Budha			L
	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	
1	2.890	2.726	5.616	37	30	67	52	36	88	26
2	1.774	1.682	3.456	26	17	43	20	24	44	48
3	2.105	2.216	4.321	3	1	4	1	0	1	3
4	3.449	3.577	7.026	2	2	4	1	0	1	21
5	622	628	1.250	42	38	80	13	5	18	6
6	3.568	3.297	6.865	85	65	150	71	54	125	27
7	6.470	5.998	12.468	170	130	300	159	116	275	139
8	1.350	1.356	2.706	19	13	32	14	7	21	58
9	1.338	1.263	2.601	6	5	11	5	8	13	14
10	3.186	3.102	6.288	71	50	121	36	25	61	36
11	1.638	1.687	3.325	58	57	115	31	17	48	42
12	3.776	3.353	7.129	82	90	172	85	48	133	202
13	2.037	1.991	4.028	8	4	12	6	5	11	39
14	478	443	921	5	4	9	7	7	14	59
15	1.131	1.184	2.315	2	2	4	1	0	1	22
16	2.089	2.165	4.254	6	7	13	5	1	6	15
17	187	189	376	9	5	14	1	0	1	17
	38.088	36.857	74.945	631	520	1.151	508	353	861	774

No	Konghuchu		Aliran Kepercayaan			TOTAL		
	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	23	49	0	0	0	46.758	45.148	91.906
2	43	91	0	0	0	35.620	33.910	69.530
3	7	10	0	0	0	16.472	16.831	33.303
4	37	58	0	0	0	17.009	17.339	34.348
5	9	15	0	0	0	24.820	24.695	49.515
6	45	72	1	0	1	46.574	44.524	91.098
7	128	267	1	2	3	65.900	61.059	126.959
8	83	141	0	0	0	27.014	26.795	53.809
9	8	22	0	0	0	26.499	25.997	52.496
10	47	83	0	0	0	39.788	38.837	78.625
11	45	87	0	1	1	29.575	29.571	59.146
12	136	338	4	2	6	49.342	47.038	96.380
13	35	74	1	0	1	34.043	33.661	67.704
14	53	112	0	0	0	27.477	27.052	54.529
15	11	33	2	1	3	18.154	18.013	36.167
16	14	29	0	0	0	18.300	18.615	36.915
17	32	49	0	0	0	15.359	15.659	31.018
	756	1.530	9	6	15	538.704	524.744	1.063.448

Sumber : BAPEDA. RPJMD Kab. Sleman

B. Profil Partai Amanat Nasional

1. Sejarah Berdirinya Partai Amanat Nasional

Awal berdirinya Partai Amanat Nasional dibidani oleh Majelis Amanat Rakyat (MARA), salah satu organisasi gerakan reformasi pada era pemerintahan Soeharto, PPSK Muhammadiyah, dan Kelompok Tebet. Partai Amanat Nasional (PAN) adalah sebuah partai politik di Indonesia.

Asas partai ini adalah Akhlak Politik Berlandaskan Agama yang Membawa Rahmat bagi Sekalian Alam terdapat dalam Anggaran Dasar PAN Bab II, Pasal 3 dengan VISI dan MISI Membentuk masyarakat Indonesia baru yang berdasarkan moralitas agama, perikemanusiaan dan prinsip-prinsip demokrasi. Misi ini dalam implementasinya selalu bersandar pada etika dan fatsun politik. PAN dideklarasikan di Jakarta pada 23 Agustus

1998 oleh 50 tokoh nasional, di antaranya Prof. Dr. Ir. HM. Amien Rais MA (mantan Ketua umum Muhammadiyah), Goenawan Mohammad, Abdillah Toha, Dr. Rizal Ramli, Dr. Albert Hasibuan, Toety Heraty, Prof. Dr. Emil Salim, Drs. Faisal Basri MA, A.M. Fatwa, Zoemrotin, Alvin Lie Ling Piao dan lainnya dengan pengesahan Depkeh HAM No. M-20.UM.06.08 tgl.27 Agustus 2003.

Pada tanggal 5 sampai 7 Juli 1998, dilaksanakan Tanwir Muhammadiyah di Semarang yang dihadiri oleh seluruh jajaran Pimpinan Pusat Muhammadiyah serta utusan dari tingkat Wilayah(provinsi). Dalam sidang komisi, mayoritas peserta menginginkan agar warga Muhammadiyah membangun partai yang baru. Namun dalam keputusan resmi dinyatakan, bahwa Muhammadiyah tidak akan pernah berubah menjadi parpol, juga tidak akan membidani lahirnya sebuah parpol. Tetapi warga Muhammadiyah diberi keleluasaan untuk terlibat dalam parpol sesuai dengan minat dan potensinya. Dan pada tanggal 22 Juli, Amien Rais menghadiri pertemuan MARA di hotel Borobudur. Hadir dalam acara membahas situasi politik terakhir ini, antara lain: Goenawan Mohammad, Fikri Jufri, Dawan Raharjo, Ratna Sarumpaet, Zumrotin dan Ismet Hadad. Dari hasil diskusi dan evaluasi kinerja MARA, Goenawan kemudian menyimpulkan bahwa disepakati perlunya MARA mempersiapkan pembentukan partai, disamping fungsinya semula sebagai gerakan moral. Tim kecil yang diharapkan akan membidani lahirnya sebuah parpol kemudian dibentuk. Sebelumnya pada pertemuan tanggal 5 sampai 6 Agustus 1998 di Bogor, mereka sepakat membentuk Partai Amanat Bangsa (PAB) yang kemudian berubah nama menjadi Partai Amanat Nasional (PAN).

PAN bertujuan menjunjung tinggi dan menegakkan kedaulatan rakyat, keadilan, kemajuan material dan spiritual. Cita-cita partai berakar pada moral agama, kemanusiaan, dan kemajemukan. Selebihnya PAN menganut prinsip nonsektarian dan nondiskriminatif.

Untuk terwujudnya Indonesia baru, PAN pernah melontarkan gagasan wacana dialog bentuk negara federasi sebagai jawaban atas ancaman disintegrasi. Titik sentral dialog adalah keadilan dalam mengelola sumber daya sehingga rakyat seluruh Indonesia dapat benar-benar merasakan sebagai warga bangsa (Selengkapnya terdapat di Platform Partai Amanat Nasional) Terlebih PAN menganut prinsip nonsektarian dan nondiskriminatif.

Sejarah berdirinya Partai Amanat Nasional (PAN) tak terlepas dari sosok Amien Rais, sang lokomotif gerakan reformasi 1998. Pasca keberhasilan menumbangkan Orde Baru, Amien Rais dan 49 rekan-rekannya yang tergabung dalam Majelis Amanat Rakyat (MARA) merasa perlu meneruskan cita-cita reformasi dalam wujud sebuah parpol. Jadilah tanggal 23 Agustus 1998, PAN didirikan. PAN menyebut dirinya partai terbuka, namun tak urung sebagian public menyebutnya sebagai partainya orang Muhammadiyah. Hal ini tak terlepas dari sosok ketua umumnya, Amien Rais yang pernah memimpin ormas Muhammadiyah.

PAN dalam Pemilu 1999 ternyata gagal menjadi yang pertama. Partai ini hanya masuk 5 besar dengan meraup 7% suara. Persentase ini dalam Pemilu 2004 makin menurun menjadi 6,4% meski perolehan kursi DPR meningkat. PAN juga gagal mengantarkan Amien Rais menjadi presiden pada pilpres 2004.

2. Tujuan Partai Amanat Nasional

Partai amana nasional (PAN) merupakan yang peduli rakyat atau partai yang selalu mengorasikan kepentingan masyarakat dengan situasi social menengah kebawah. Hal ini merupakan bagian dari strategi yang baik dalam mencari dukungan atau masa.

Karena keputusan seperti ini sesuai dengan konteks social masyarakat Indonesia saat ini, dimana masyarakat golongan ekonomi menenga kebawah jumlahnya sangat besar jika

dibandingkan dengan masyarakat menengah ke atas. Apabila (PAN) bias memanfaatkan potensi ini dengan baik maka dukungan besar sudah pasti ada didepan mata.

Partai Amanat Nasional juga merupakan partai yang menjunjung tinggi perbedaan baik perbedaan dalam hal agama, suku, dan lain sebagainya, hal ini merupakan langkah yang baik untuk mencari dukungan mengingat masyarakat Indonesia yang sangat pluralistic. Terutama dalam hal agama dan suku.

Bila dilihat dari tujuan dan usaha yang tertulis dalam AD / RT BAB IV tentang tujuan dan usaha partai pasal 7 dan pasal 8 maka apabila tujuan itu dilaksanakan dengan baik maka dukungan besar akan didapat dengan mudah. Beberapa tujuan dan usaha partai PAN adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Partai

PAN bertujuan mewujudkan Indonesia Baru yang menjunjung tinggi dan menegakkan nilai-nilai iman dan takwa, kedaulatan rakyat, keadilan sosial, kemakmuran dan kesejahteraan dalam wadah Negara Republik Indonesia.

2. Usaha Partai

- a. Mempertahankan kedaulatan dan tegaknya Negara Republik Indonesia.
- b. Membangun masyarakat madani yang mengamalkan ajaran agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa, serta mengembangkan semangat saling menghormati dan bekerja sama antar umat beragama.
- c. Memperoleh amanah kekuasaan pemerintahan secara konstitusional melalui pemilihan umum dengan cara meningkatkan kesadaran dan partisipasi politik rakyat sebagai kontrol sosial dalam penyelenggaraan negara seraya memperjuangkan kebebasan pers yang memperhatikan norma-norma hukum, susila, akhlak dan kepatutan sehingga masyarakat memperoleh informasi yang obyektif dan transparan.

- d. Memperjuangkan peningkatan kualitas pendidikan, penguasaan ilmu pengetahuan dan pengembangan teknologi, penegakkan hukum tanpa diskriminasi dengan aparat dan institusi hukum yang bersih dan profesional, serta pertumbuhan ekonomi berkelanjutan guna pemerataan sumber daya, penguasaan aset ekonomi dan distribusi pendapatan antar daerah juga antar pelaku ekonomi, sehingga tersedia peluang usaha yang lebih besar bagi kelompok ekonomi kecil dan menengah.
- e. Memperjuangkan terpenuhinya hak atas hidup sehat melalui pelayanan umum yang bermutu, terjangkau dan merata dalam tata pemerintahan yang bersih, efektif, bebas dari korupsi, kolusi, dan nepotisme.

3. Sejarah Pembentukan Dan Perkembangan Partai Amanat Nasional Di Kabupaten Sleman.

a. Visi

Menjadikan DPC PAN Kecamatan Sleman sebagai partai pemenang yang berwibawa, terbuka, tangguh, dan mampu memberi manfaat bagi pengurus, kader, simpatisan dan masyarakat luas.

b. Misi

- 1) Penguatan struktur organisasi sebagai upaya untuk mewujudkan partai yang tangguh dan solid.
- 2) Penguatan ekonomi kader sehingga terbentuk kader yang memiliki dedikasi, loyalitas dan integritas terhadap partai.
- 3) Memfungsikan institusi partai sebagai lembaga mediasi antara konstituen dengan anggota legislatif.

- 4) Menciptakan hubungan yang harmonis dan sinergis di internal maupun dengan eksternal partai.
- 5) Mendorong terwujudnya kebijakan-kebijakan partai yang sesuai dengan aspirasi masyarakat.

Untuk mewujudkan visi-misi di atas, maka strategi dan program yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

a) Penguatan struktur organisasi sebagai upaya untuk mewujudkan institusi partai yang tangguh dan solid. Sebuah organisasi yang kuat dan solid hanya dapat dibentuk ketika struktur organisasi yang ada di partai tersebut kuat dan tertata secara rapi. Penguatan struktur organisasi partai akan dilakukan dengan strategi sebagai berikut :

- Pelaksanaan rapat rutin pengurus Dewan Pimpinan Cabang setiap bulan sekali dan mendorong pelaksanaan rapat rutin Dewan Pimpinan Ranting.
- Melaksanakan konsolidasi secara rutin dengan DPRt-DPRt se-Kecamatan Sleman.
- Melaksanakan kaderisasi di setiap DPRt secara rutin dan melakukan pendataan anggota dengan KTA-nisasi guna memperluas jaringan partai.

b) Penguatan ekonomi kader sehingga terbentuk kader yang memiliki dedikasi, loyalitas dan integritas terhadap partai. Penguatan ekonomi kader-kader partai akan membantu terbentuknya institusi partai yang kokoh. Jika tidak memiliki ekonomi yang kuat, maka kader-kader partai akan mudah terkena pengaruh-pengaruh dari luar yang menggunakan kekuatan uang. Kondisi riil selama ini menunjukkan

bahwa kader partai seringkali hanya menjadi mesin politik ketika momen-momen politik. Strategi yang dapat dilakukan untuk menguatkan ekonomi kader adalah mendorong tumbuhnya semangat kewirausahaan (entrepreneurship) kepada segenap jajaran pengurus PAN dari tingkat DPC sampai DPRt.

c) Memfungsikan institusi partai sebagai lembaga mediasi antara konstituen dengan anggota legislatif. Secara ideal, anggota legislatif yang terpilih seharusnya mampu membawa dan memperjuangkan kepentingan konstituen, namun dalam realitasnya banyak anggota legislatif yang melupakan konstituen setelah mereka terpilih. Berkaitan dengan hal tersebut, maka partai politik perlu terus didorong agar mampu menjadi lembaga mediasi antara konstituen dengan anggota legislative. Ada beberapa strategi yang akan saya lakukan untuk mewujudkan hal tersebut:

- Melakukan kontrak politik antara calon anggota legislatif dari kecamatan dengan konstituen pada Pemilu tahun 2014
- Melakukan forum penjangkaran aspirasi masyarakat (Jaring Asmara) secara berkala (open house) dari anggota dewan yang berasal dari Daerah Pemilihan Kecamatan Tempel, Ngaglik dan Sleman.
- Mendorong optimalisasi fungsi dan tugas kedewanan (fungsi legislasi, budgeting, fungsi controlling) khususnya anggota dewan yang berasal dari Kecamatan Sleman.

d) Menciptakan hubungan yang harmonis dan sinergis di internal maupun dengan eksternal partai. Kekuatan partai politik akan

ditentukan oleh kemampuan dari pengurus partai tersebut untuk mewujudkan hubungan yang harmonis dan sinergis di antara sesama pengurus baik horisontal maupun vertikal dan juga antara berbagai organisasi sosial keagamaan/kemasyarakatan. Keterbukaan di antara sesama pengurus akan menjadi kunci di dalam mewujudkan hubungan yang harmonis. Oleh karena itu, strategi yang akan dilakukan untuk mewujudkan misi tersebut adalah :

- Melakukan pertanggungjawaban kegiatan kepada segenap pengurus secara transparan dan akuntabel.
 - Memutuskan berbagai hal yang terkait dengan kepentingan partai politik secara kolektif sehingga setiap pengurus akan memiliki rasa tanggung jawab terhadap keputusan tersebut.
 - Memperkuat hubungan dengan organisasi keagamaan Muhammadiyah dan ortomnya.
 - Memperluas jaringan dengan berbagai organisasi sosial keagamaan selain Muhammadiyah, organisasi sosial kemasyarakatan maupun Lembaga Swadaya Masyarakat.
- e) Mendorong terwujudnya kebijakan-kebijakan partai yang sesuai dengan aspirasi masyarakat. Agar Partai Amanat Nasional dapat lebih berkembang dan bisa diterima di setiap lapisan masyarakat, maka kebijakan-kebijakan PAN harus terus didorong agar berpihak kepada kepentingan rakyat. Ada beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut :

- Menyelenggarakan aksi-aksi sosial dan berbagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan mereka.
- Melakukan komunikasi politik dengan masyarakat secara berkala

C. Refleksi Pilkada Kabupaten Sleman

Perlu diketahui bahwa dalam tiga pemilihan Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sleman sebelumnya tercatat PDIP selalu menjadi pemenang, terhitung mulai dari Pilkada 2010 dilanjutkan dengan Pileg 2014 dan PilPres 2014. Hal ini bisa menjadi acuan bagaimana Partai PDIP menjadi salah satu partai besar yang memiliki basis yang juga besar di kabupaten Sleman sendiri.

Tabel dibawah ini bisa menunjukkan bagaimana sepak terjang partai PDIP dalam tiga pemilihan sebelumnya.

Tabel 2.8

**Tiga pemilihan terakhir sebelum Pilkada 2015 kabupaten
Sleman**

No	Pemilihan Umum	Partai	Suara
1	Pilkada 2010		
		PDIP, PAN, GERINDRA	174.571
		Partai Demokrasi Pembangunan, Damai Sejahtera, Merdeka, dan Patriot dll)	106.838
2	Pileg 2014	PDIP	144.636
		PAN	84.795
3	Pilpres 2014	PDIP	355.975
		GERINDRA	303.420

Sumber : <http://www.Kpu-slemankab.go.id/>

Tabel 2.9

Perolehan Suara 12 Kontestan Parpol Tingkat Nasional

Pada Pemilu legislatif tahun 2014

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Persentase
1	PDIP	23.681.471	18,95%
2	Golkar	18.432.312	14,75 %.
3	Gerindra	14.760.371	11,81%
4	Demokrat	12.728.913	10,19%
5	PKB	11.298.957	9,04%
6	PAN	9.481.621	7,59%
7	PKS	8.480.204	6,79%
8	Nasdem	8.402.812	6,72%
9	PPP	8.157.488	6,53%
10	Hanura	6.579.498	5,26%
11	PBB	14.162	1,46%
12	PKPI	5.199	0,91%

Sumber : Keputusan KPU No. 411 Tahun 2014

Data pada tabel diatas, berdasarkan penghitungan resmi dari KPU Nomor 411 tahun 2014, PDIP adalah partai yang memperoleh suara terbanyak yaitu 23.681.471 (18,95 %), selanjutnya disusul perolehan suara terbanyak kedua adalah partai Golkar dengan memperoleh suara 18.432.312 (14,75 %). Sedangkan dari dua belas partai peserta pemilu tahun 2014, ada dua partai politik yang tidak lolos parliamentary threshold, yaitu PBB dan PKPI. Hal ini didasari

pada perolehan suara PBB dan PKPI yang tidak mencapai 3 %. Hasil akhir perolehan suara nasional Partai Politik Peserta Pemilu Legislatif 2014 berdasarkan penghitungan manual (real count) Komisi Pemilihan Umum (KPU).

Perolehan Suara Partai Politik di Tingkat Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta Pada Pemilu legislatif tahun 2014 dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 2.10

**Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Provinsi DIY
Pemilu Legislatif 2014**

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Persentase
1	PDIP	570.531	27,70 %
2	PAN	355.787	17,28 %
3	Gerindra	244.144	11,85 %
4	Golkar	200.474	9,73 %.
5	PKS	147.875	7,18%
6	Demokrat	146.688	7,12 %
7	PKB	129.943	6,31 %
8	Nasdem	107.432/ 5,22	5,22 %
9	Parta Persatuan Pemban	94.435/4,59	4,59 %
10	Hanura	42.782	2,08 %
11	PBB	14.172	0,69 %
12	PKPI	5.199	0,25 %

Sumber : www.kpudiy.co.id

Tabel 2.11

**Hasil Rekapitulasi Perolehan Suara Kabupaten Sleman
Pemilu Legislatif 2014**

No	Nama Partai	Perolehan Suara	Persentase
1	PDIP	170.101	28,37%
2	PAN	103.710	17,30%
3	Gerindra	75.806	12,64%
4	PKS	51.298	8,55%
5	Golkar	43.106	7,19%
6	Nasdem	41.630	6,94%
7	PKB	36.822	6,14%
8	Demokrat	31.620	5,27%
9	PPP	30.917	5,15%
10	Hanura	10.144	1,69%
11	PPB	3.244	0,53%
12	PKPI	1.015	0,16%

Sumber : www.kpusleman.co.id 2014

Tabel 2.12

Daftar Nama-Nama Anggota DPRD Sleman

Periode 2014-2019

1.	PDIP	Haris Sugiharta	1
		Danang Maharsa	1
		Timbul Saptowo	II
		Dwi Yogamashinta	II
		Andreas Purwanto	III
		Nila Rifianti	III
		Budi Sanyata	IV
		Sunarto	IV
		Y.Gustan Ganda	V
		Sri Muslimatun	V
		Ramelan	VI
		Bambang Sigit Sulaksono	VI

2.	PAN	Aris Suranto	1
		R. Inoki Azmi Purnomo	II
		Nurhidayat	III
		Nuril Hanifah	IV
		Ida Suryanti	V
		Arif Kurniawan	VI
3.	GERINDA	Sukaptana	1
		Farida Fuatwati	II
		Biyanto	III
		Muhamad Arif Priyosus	IV
		Dara Ayu Suharto	V
		Subandi Kusuma	V
		Bharmanti Juni Laksana	VI
4.	PKS	Agus Riyanto	1
		Yani Fathu Rahman	II
		Hendrawan Astono	III
		Darul Falah	IV
		Hasto Karyantoro	V
		Sofyan Setyo Darmawan	VI
5.	GOLKAR	Ari Wicaksono Putro	II
		Prasetyo Budi Utomo	III
		Suwarno	IV
		Sukamto	VI
6.	NASDEM	Danang Sulistya Haryana	1
		Sukarjo	II
		Surana	III
		Remila Mursinta	IV
		Nafsir Fauzi	V
7.	PKB	H.Wawan Prasetia	1
		Tri Nugroho	III
		Rahayu Widi Nuryani	IV
		Rahayu Widichahyani	V
		Nafsir Fauzi	VI
8.	DEMOKRAT	Jaka Purwanta	VI
9.	PPP	Nuryanta	II
		Untung Basuki Rahmad	VI
		Fika Chusnul Chotimah	V
		Iffah Nugrahan	IV

Sumber : www.kpu.kabupaten.sleman 2014

Kabupaten sleman sendiri dalam pilkada yang lalu memiliki dua calon dan wakil calon bupati. Pasangan calon dan calon wakil bupati no satu adalah Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, sedangkan pasangan calon dan wakil calon no urut dua adalah Sri

Purnomo dan Sri Muslimatun. Pada akhir pilkada sendiri terpilih pasangan no urut dua yaitu Sri PurnomoSri Muslimatun sebagai pemenang dalam pilkada serentak yang mencakup 17 kecamatan yang ada di kabupaten sleman.

Tabel 2.13

Rekapitulasi Data Sub Wilayah

No	Kecamatan	Pemilih	Pengguna Hak Pilih	Perolehan Suara	Suara Sah	Suara Tidak Sah	Total Suara	Data Masuk
1	BERBAH	38.884	28.287	[1] 11.976	26.505	1.783	28.288	100%
				[2] 14.434				84 / 84 TPS
2	CANGKRINGAN	22.479	17.912	[1] 7.623	16.187	1.373	17.56	100%
				[2] 8.819				75 / 75 TPS
3	DEPOK	87.358	54.683	[1] 25.007	50.581	3.698	54.073	100%
				[2] 25.138				275 / 275 TPS
4	GAMPING	66.269	46.959	[1] 18.555	43.079	3.271	46.403	100%
				[2] 24.804				141 / 141 TPS
5	GODEAN	51.452	39.005	[1] 14.977	35.668	2.835	38.509	100%
				[2] 20.228				115 / 115 TPS
6	KALASAN	57.064	40.468	[1] 15.222	36.854	2.255	39.109	100%
				[2] 22.482				125 / 125 TPS
7	MINGGIR	25.579	19.611	[1] 7.953	17.155	1.271	18.425	100%
				[2] 10.195				77 / 77 TPS
8	MLATI	68.910	46.137	[1] 19.047	42.314	3.526	45.841	100%
				[2] 23.513				157 / 157 TPS
9	MOYUDAN	25.755	20.217	[1] 6.570	19.098	1.119	20.217	100%
				[2] 12.528				66 / 66 TPS
10	NGAGLIK	66.160	45.947	[1] 19.276	41.02	2.931	43.951	100%
				[2] 23.036				170 / 170 TPS
11	NGEMPLAK	43.696	32.000	[1] 13.820	29.162	2.211	31.629	100%
				[2] 15.744				134 / 134 TPS
12	PAKEM	26.508	21.243	[1] 7.656	19.757	1.478	21.234	100%
				[2] 11.834				70 / 70

								TPS
13	PRAMBA NAN	39.465	28.619	[1] 10.301	26.17	1.814	27.984	100%
				[2] 16.458				83 / 83 TPS
14	SEYEGAN	36.753	28.421	[1] 11.198	26.513	1.975	28.488	100%
				[2] 15.676				83 / 83 TPS
15	SLEMAN	49.646	38.954	[1] 14.575	36.286	2.442	38.742	100%
				[2] 21.418				127 / 127 TPS
16	TEMPEL	39.677	32.077	[1] 12.866	29.676	2.283	31.859	100%
				[2] 16.697				118 / 118 TPS
17	TURI	26.863	21.796	[1] 8.716	20.383	1.324	21.707	100%
				[2] 11.648				69 / 69 TPS

Sumber : <http://www.Kpu-slemankab.go.id/>

Sri purnomo dan Yuni Satia Rahayu adalah bupati dan wakil bupati kabupaten Sleman periode 2010 sampai 2015, mereka mengungguli ketujuh pasangan calon lainnya pada pemilihan 2010 lalu, kemenangan mereka saat itu tidak terlepas dari dukungan partai-partai besar seperti PDIP, PAN dan Gerindra. Saat itu mereka unggul hingga 35,2 persen suara atau sebanyak 174.571 suara. Dan pada pilkada 2015 ini mereka kembali ikut serta dalam Pilkada tetapi bukan sebagai pasangan calon melainkan mereka bersaing untuk menjadi bupati di Kabupaten Sleman.

Yuni Satia Rahayu pada awalnya berpasangan Sukamto (anggota DPRD DIY, dari PKB), tetapi karena alasan kesehatan maka kemudian Sukamto mengundurkan diri. Setelah sukamto mengundurkan diri PDIP mengadakan rapat internal dan munculah nama Danang Wicaksono sebagai calon wakil bupati pasangan dari Yuni. Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya kemudian menjadi pasangan no urut satu dengan dukungan dari beberapa partai seperti PDIP, Gerindra dan PKS. Danang Wicaksana Sulistya sendiri merupakan Ketua DPP Gerindra, Bidang Informasi Strategis. Sementara itu karena tidak jadinya Sukamto

menjadi calon wakil bupati bersama Yuni maka kemudian Partai PKB berubah haluan dengan ikut mendukung pasangan calon no urut dua.

Sri Purnomo dan Sri Muslimatun sebagai pasangan no urut dua diusung PAN, NasDem, Golkar, PPP, PKB dan Demokrat. Sri Muslimatun sendiri awalnya adalah anggota DPRD Kabupaten Sleman pada periode 2014 sampai dengan 2019 dari partai PDIP, kemudian mengundurkan diri dari DPRD dan termasuk juga mengundurkan diri dari Partai PDIP untuk bergabung dengan sri purnomo yang notabene sebagai calon bupati dari Partai PAN. Hal ini sempat menjadi kontroversi karena kemudian Partai PDIP menjadi saingan mereka dalam pilkada tersebut.

Salah satu syarat majunya pasangan calon (paslon) Bupati-wakil Bupati Sleman belum bisa dipenuhi oleh pasangan Sri Purnomo-Sri Muslimatun (Santun), yakni terganjalnya surat pengunduran diri Sri Muslimatun dari kursi anggota DPRD Sleman. surat Pergantian Antar Waktu (PAW) yang harusnya diterima oleh sri muslimatun sempat mengalami keterlambatan, padahal surat itu menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri dari anggota legislative. hal inilah yang menjadi kendala mengapa mereka belum juga mencalonkan diri, oleh pihak KPU Sleman telah memberikan tenggat waktu hingga 22 Oktober kepada pasangan Sri Muslimatun untuk melengkapi surat tersebut. Beberapa pihak menilai bahwa PDIP terkesan menghambat proses pengunduran diri Sri Muslimatun. PDIP beranggapan bahwa pengunduran diri Sri muslimatun adalah bentuk ketidaksopanan dengan terkesan mempermainkan PDIP.

PDIP mengatakan bahwa jika Sri Muslimatun ingin mengundurkan diri maka harus melakukan rapat dalam forum PDIP dan tidak hanya menyampaikan surat pengunduran diri kepada pimpinan dewan Partai PDIP Sleman saja. (<http://sorotjogja.com>).

Setelah melalui proses yang cukup panjang Sri Muslimatun akhirnya mendapatkan Surat PAW yang menjadi bukti bahwa Sri Muslimatun telah mengundurkan diri anggota legislative dan berhak mengikuti Pilkada Kabupaten Sleman. Partai PDIP pun mengatakan bahwa dia ikut senang dengan pencalonan Sri Muslimatun dan mendukungnya dalam Pilkada tersebut meskipun mereka harus berpisah dan bersaing untuk merebut menjadi bupati dan calon bupati pada Pilkada tersebut.

Dengan kemenangan ini maka Sri Purnomo kembali menjadi bupati di Kabupaten Sleman selama periode 2016-2021 setelah sebelumnya telah menjadi bupati pada periode 2010-2015. Sementara Sri Muslimatun adalah salah satu anggota DPRD kabupaten sleman dari PDIP pada periode sebelumnya tetapi pada saat pilkada serentak beliau mengundurkan diri dari fraksi PDIP dan maju bersama Sri Purnomo sebagai calon dan wakil calon bupati.

Sementara itu pasangan no urut satu yaitu Yuni Satia Rahayu dan Danang Wicaksana Sulistya, harus mengakui kekalahannya dengan selisih suara yang tidak begitu jauh. Pasangan no urut satu ini mengumpulkan suara sebanyak 227.633 suara. Dan pasangan no urut dua mengumpulkan suara sebanyak 297.267 suara. Pasangan no urut satu ini bisa dikatakan kandidat juara mengingat mereka berasal dari fraksi PDIP yang notabene memiliki basis yang besar di DIY khususnya sleman, mereka juga di dukung oleh partai pengusung seperti partai Gerindra, dan PKS.

Keberhasilan ini sebenarnya bukanlah serta merta usaha dari partai PAN sebagai pengusung, tetapi peran dari pasangan calon juga dinilai memiliki andil yang besar dalam kemenangan ini, Sri Purnomo sebagai calon incumbent yang kemudian berpasangan dengan Sri Muslimatun salah satu tokoh yang dikenal di Kabupaten Sleman. Selain dikenal sebagai dosen di sebuah kampus, Sri Muslimatun juga dikenal sebagai ketua yayasan salah satu

rumah sakit swasta di Sleman dan beliau juga tidak jarang mengadakan pengajian-pengajian di beberapa tempat di Sleman.

Citra kedua pasangan ini secara langsung mampu meyakinkan masyarakat Sleman untuk kelak memilih mereka dan otomatis juga mampu mendongkrak penilaian pada pemungutan suara dalam Pilkada Kabupaten Sleman, hal ini bisa menjadi salah satu alasan mengapa mereka terpilih dan bukan tidak mungkin menjadi strategi yang dimiliki Partai PAN dalam memenangkan Pilkada Sleman tahun 2015 dengan menyatukan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun.

Menarik melihat hasil dari pilkada Kabupaten Sleman ini mengingat sebagian besar masyarakat di Kabupaten Sleman adalah basis dari Partai PDIP tetapi justru yang memenangkan Pilkada adalah pasangan no urut dua yang di usung oleh Partai PAN, karena dalam tiga pemilihan sebelumnya Partai PDIP selalu menjadi pemenang di Kabupaten Sleman. penulis tertarik dengan strategi apa yang digunakan oleh pasangan no urut dua ini dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhinya serta bentuk komunikasi seperti apa yang dibangun oleh pasangan ini dalam pendekatannya sehingga mampu merenggut hati masyarakat Sleman dalam proses pemenangannya. maka dari itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Strategi Komunikasi Politik pasangan Sri Purnomo dan Sri Muslimatun dalam Pemenangan Pada Pilkada Studi Kasus Di Kabupaten Sleman Tahun 2015”